

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sukra mampu meningkatkan kesadaran lingkungan dan pemahaman mitigasi bencana peserta didik secara signifikan.

1. Proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sukra terbukti meningkatkan kesadaran lingkungan dan mitigasi bencana peserta didik pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman, sikap, dan perilaku peduli lingkungan serta kesiapsiagaan bencana yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti khalifah fil ardh dan amanah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum konsisten, sehingga diperlukan penguatan melalui pembiasaan dan dukungan berkelanjutan dari seluruh warga sekolah..
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ekoteologi Islam di SMAN 1 Sukra mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan mitigasi bencana peserta didik, yang ditunjukkan oleh dominasi kategori tinggi hingga sangat tinggi serta perubahan nyata dalam sikap, pengetahuan, dan perilaku sehari-hari seperti kepedulian terhadap kebersihan, tanggung jawab ekologis, dan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Pembelajaran ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran spiritual-ekologis bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari amanah sebagai khalifah fil ardh dan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Namun demikian, proses internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam konsistensi perilaku peserta didik, sehingga diperlukan penguatan melalui pembiasaan, kolaborasi seluruh warga sekolah, serta pengembangan program dan evaluasi yang lebih sistematis agar internalisasi nilai dapat berlangsung secara optimal, berkelanjutan, dan menyeluruh..
3. Dari Faktor Pendukung dan Penghambat penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Sukra dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan kebijakan sekolah berbasis lingkungan, peran guru sebagai teladan, kesadaran awal peserta didik, kondisi lingkungan yang relevan dengan mitigasi bencana, serta integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Namun, proses tersebut juga masih menghadapi hambatan berupa

pembelajaran yang cenderung kognitif, keterbatasan media dan metode, rendahnya konsistensi perilaku peserta didik, kurangnya kolaborasi antarwarga sekolah, serta belum adanya program dan evaluasi yang terstruktur. Secara keseluruhan, internalisasi nilai ekoteologi Islam akan lebih optimal jika didukung sinergi antara kebijakan sekolah, pembelajaran yang kontekstual, dan pembiasaan berkelanjutan..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sukra, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah: Sekolah diharapkan dapat memperkuat integrasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan, tidak hanya pada pembelajaran PAI tetapi juga pada seluruh mata pelajaran dan program kesiswaan. Penguatan budaya sekolah berbasis lingkungan seperti program sekolah hijau, pengelolaan sampah terpadu, penghijauan, serta simulasi mitigasi bencana perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar menjadi budaya yang melekat pada seluruh warga sekolah.
2. Bagi Guru PAI: Guru PAI disarankan untuk terus meningkatkan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih variatif dan kontekstual, seperti project based learning, experiential learning, serta pemanfaatan media pembelajaran digital dan visual. Guru juga perlu memperkuat keterkaitan antara materi PAI dengan isu-isu lingkungan dan kebencanaan agar nilai ekoteologi Islam lebih mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik: Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai ekoteologi Islam secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Konsistensi dalam menjaga lingkungan, sikap peduli terhadap alam, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana perlu terus ditingkatkan sebagai wujud implementasi nilai khalifah fil ardh dan amanah dalam Islam.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan pendekatan yang lebih mendalam, baik melalui metode kuantitatif, mixed methods, maupun studi komparatif di berbagai jenjang pendidikan.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual dan kognitif, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan dan kesiapsiagaan bencana secara holistik.